

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri *furniture* Indonesia sendiri memiliki reputasi yang cemerlang baik dalam perdagangan internasional maupun pasar dalam negeri. Dalam pameran unik bertajuk "Paviliun Indonesia" yang digelar di Shenzhen, China, permintaan pembeli *furniture* Indonesia cukup besar. Menurut Dirjen Asosiasi Mebel Indonesia (Asmindo), masyarakat Republik Rakyat China dan buyer dari negara lain sangat antusias dengan produk *furniture* Indonesia selama acara berlangsung. Sekitar 50 hingga 70 pembeli dari pameran tersebut meminta Asmindo untuk menjadi pemasok *furniture* dan kerajinan Indonesia dengan nilai sekitar US\$100 juta. Karena permintaan ini, penulis melihat peluang bisnis di industri *furniture* Indonesia masih menarik, karena pemerintah menobatkan industri ini sebagai salah satu dari sepuluh barang ekspor terpenting negara dan pasar ritel furnitur global saat ini terus membaik. Pada tahun yang sama, nilai perdagangan furnitur di pasar dunia meningkat menjadi 76 miliar USD.

Saat ini pangsa pasar furnitur dunia masih dipegang oleh negara-negara pengekspor furnitur utama. Antara lain Italia (14,8%); Cina (13,69%); Jerman (8,43%); Polandia (6,38%); dan Kanada (5,77%). Indonesia sendiri hanya berhasil mencapai 2,9 persen dari keseluruhan ekspor furniture dunia. Meskipun *furniture* Indonesia kurang begitu diminati dalam perdagangan internasional, namun *furniture* Indonesia sangat terkenal pada kualitas produk. Hal ini bisa terjadi, dikarenakan kualitas produk Indonesia sudah

terkenal dipangsa Internasional.

Industri *furniture* membutuhkan sekitar 4,5 juta meter kubik bahan baku besi dan kayu per tahun. Namun seringkali industri perabot rumah tangga sulit mendapatkan pasokan bahan baku yang begitu besar. Hal ini dapat terjadi dengan meningkatnya pembalakan liar (*illegal logging*), lamanya masa tunggu pohon untuk menjadi bahan kayu yang bagus dan juga dikarenakan harga bahan kayu yang sudah terlalu mahal. Menurut Kementerian Perindustrian, industri *furniture* Indonesia terus memboroskan bahan baku terutama kayu dan rotan, sehingga industri produsen *furniture* harus kreatif dalam desain produk agar produksi *furniture* berjalan efektif. (Depperin, 2008).

*Furniture* tradisional pada umumnya dapat dibuat dari berbagai bahan seperti rotan, dan kayu. Namun dimasa kini pembuatan mebel untuktelah berkembang dengan telah menggunakan kombinasi busa dan besi sebagai bahan dasarnya. Alasan tersebut karena kedua bahan dasar tersebut memiliki struktur yang kokoh, tahan lama dan relative lebih murah. Ada beberapa jenis besi yang dipakai dalam pembuatan *furniture* diantaranya adalah *stainless steel* dan aluminium. Jenis material *Stainless Steel* merupakan bahan baku mebel yang memiliki karakter kokoh dan padat. Tampilannya yang mengkilap, membuat bahan ini memiliki daya tarik yang berbeda dengan bahan lainnya. Beberapa *furniture* dapat dibuat dari material ini adalah meja, kursi, dan tangga rumah. Sedangkan jenis material aluminium merupakan bahan baku yang lebih ringan dibandingkan dengan material *stainless steel*. Beberapa *furniture* yang dibuat dari material ini

adalah, kitchen set, meja, kursi, dll. Adapun keunggulan dalam menggunakan *furniture* dari besi adalah sebagai berikut:

1. Kuat.
2. Anti rayap.
3. Tidak lembab.
4. Menampilkan citra industrial.
5. Mudah dirawat.

Melihat kelebihan-kelebihan yang dimiliki tersebut membuat PT. Ina Karsa Sentosa tertarik untuk bergerak dan berkembang di bidang *furniture* ini. Namun tentu dengan segala pertimbangan dan perhitungan yang ada seperti analisa lingkungan dan analisa kelayakan usaha akan semakin memantapkan penilaian maupun kelayakan untuk berada di usaha ini, dan mengenali prospek dan resiko apa saja yang akan dihadapi dalam menjalankan usaha penjualan produk *furniture* khususnya untuk kegunaan perkantoran.

PT. Ina Karsa Sentosa sendiri merupakan usaha baru atau sering disebut dengan *startup*. Menurut M. Idris (2021) *Startup* adalah perusahaan rintisan yang belum lama beroperasi. Dengan kata lain, *startup* artinya perusahaan yang baru masuk atau masih berada pada fase pengembangan atau penelitian untuk terus menemukan pasar maupun mengembangkan produknya. Pada prakteknya sebuah usaha *startup* akan mengalami permasalahan yang fundamental seperti permasalahan financial, manajemen sumber daya manusia, masalah operasional, dan pemasaran. Hal ini bisa

terjadi karena kurangnya pengalaman jam terbang ataupun pengetahuan dalam menjalankan suatu usaha, dalam upaya mengatasi hal tersebut, *Startup* membutuhkan suatu analisa yang jelas untuk mencapai hal tersebut. Analisa tersebut nantinya menjasdi dasar dalam penilaian kelayakan usaha dan juga menjadi bahan dalam merencanakan rencana usaha. Perencanaan sendiri adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. dalam perencanaan manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya (Hani Handoko 2017). Melihat ke urgensian untuk mengenali lingkungan usaha dan kelayakan usaha dalam hal ini manajemen PT. Ina Karsa Sentosa berusaha membuat analisa lingkungan bisnis dan analisa kelayakan usaha.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimana analisis lingkungan pada bisnis *furniture* PT. Ina Karsa Sentosa?

1.2.2 Bagaimana analisis kelayakan usaha pada bisnis *furniture* PT. Ina Karsa Sentosa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui analisis lingkungan pada bisnis *furniture* PT. Ina

Karsa Sentosa.

1.3.2 Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha pada bisnis *furniture* PT.

Ina Karsa Sentosa.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan Penyusunan Business Plan ini diharapkan bermanfaat bagi Penulis, Mahasiswa, dan PT. Ina Karsa Sentosa. Semua kegunaan dijabarkan sebagai berikut:

##### 1.4.1 Bagi Penulis

- a) Untuk memperluas pengetahuan mengenai bagaimana menganalisis lingkungan dan analisis kelayakan suatu usaha.
- b) Menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

##### 1.4.2 Bagi Universitas

Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian berikutnya terkaitannya dengan analisis kelayakan usaha dan analisis lingkungan bisnis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan ataupun pedoman untuk peneliti-peneliti yang hendak mempelajari permasalahan yang sama dan bisa menjadi rujukan dalam pengelolaan kearsipan untuk pihak - pihak yang membutuhkan.

##### 1.4.3 Bagi Perusahaan

- a) Terjalannya kerjasama antara PT. Ina Karsa Sentosa dengan Sekolah Vokasi jurusan Manajemen dan Administrasi Logistik.

- b) Sebagai metode yang digunakan dalam memperkenalkan PT. Ina Karsa Sentosa kepada masyarakat luas.
- c) Menjadi tolak ukur untuk acuan dalam menjalankan usaha baik untuk analisis kelayakan usaha dan analisis lingkungan bisnis